

**SEMANGAT NASIONALISME PARA TOKOH
DALAM “FILM KADET 1947”**

SKRIPSI

Oleh:

IRA MARDIYAH SIREGAR

1903110151

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Penyiaran**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara oleh:

Nama : **IRA MARDIYAH SIREGAR**
NPM : 1903110151
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 31 Agustus 2023
Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom**

PENGUJI II : **Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom**

PENGUJI III : **CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A**

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



Unggul | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

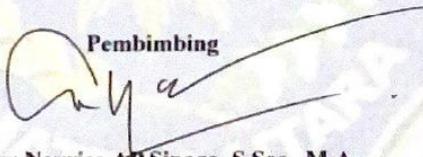
Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Ira Mardiyah Siregar
NPM : 1903110151
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Semangat Nasionalisme para tokoh dalam film "Kadet 1947"

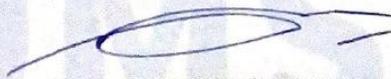
Medan, September 2023

Pembimbing

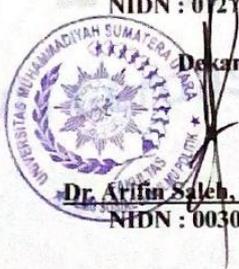

Corry Novrica AP Sinaga, S.Sos., M.A
NIDN : 0130117403

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi


Akhvar Anshori, S.Sos, M.I.Kom
NIDN : 0121048401

Dekan


Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP
NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, Ira Mardiyah Siregar, NPM 1903110151, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, September 2023

Yang Menyatakan,



Ira Mardiyah Siregar

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur yang dalam senantiasa penulis ucapkan hanya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan nikmat dan iringan rahmat-Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Sallallaahu 'Alaihi Wa Sallam yang telah membawa zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah. Semoga kita menjadi ummat yang mendapat syafa'atnya di akhirat kelak. Aamiin. Alhamdulillah berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa dan juga hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Semangat Nasionalisme Para Tokoh Dalam Film Kadet 1947”** sebagai tugas akhir dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada **Ayahanda Sende Tua Siregar** dan **Ibunda Ristamalina Sinaga** yang dengan tulus selalu menjadi orang terdepan yang memberikan do'a, kasih sayang dan dukungan baik moril dan materi sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang ini. Semoga Ayah dan Ibu selalu sehat dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Aamiin. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada abang-abang yang penulis sangat cintai khususnya abang **Juli, Sutan Muda Siregar, Irvan Siregar** yang juga selalu mendukung berkorban dalam banyak hal

untuk penulis. Semoga Allah balas dengan hal yang lebih besar lagi dan kita semua sukses dunia dan akhirat. Aamiin.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih juga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra.Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Corry Novrica Sinaga, S.Sos., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran maupun dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, sekaligus Dosen yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat-nasihat yang memotivasi selama masa perkuliahan.

9. Bapak Dr. Muhammad Said Harahap, S.Sos., M.I selaku dosen penasehat Akademik penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat-nasihat yang memotivasi selama masa perkuliahan.
10. Bapak, Ibu Dosen dan Staff pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Staff Biro dan Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Kakak-kakak penulis Diana Simarmata, Devi Yulianti Gultom, Vivi Anggreni yang telah memberikan dukungan.
13. Teman-teman yang penulis sayangi Mentari, Marissa, Vivi, Dede, Dika, Rendi, Rafli, Jibur, Deni yang sangat mendukung dan setia sampai detik ini.
14. Teman-teman seperjuangan penulis Naswa, Cekcik, Nindy, Arya yang telah sigap memberi dukungan maupun bantuan.
15. Dan terimakasih yang tak terhingga kepada diri sendiri yang telah berproses untuk menjadikan skripsi bagian dari bentuk sederhana kebahagiaan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari laporan ini, baik dari materi maupun penyajiannya, mengingat kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Medan, Agustus 2023

Penulis

Ira Mardiyah Siregar

1903110151

SEMANGAT NASIONALISME PARA TOKOH DALAM FILM “KADET 1947”

**IRA MARDIYAH SIREGAR
1903110151**

ABSTRAK

Film merupakan salah satu media massa yang berbentuk audio visual dan sifatnya sangat kompleks. Di era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi komunikasi sekarang ini, mengakibatkan pudarnya rasa nasionalisme oleh masyarakat Indonesia khususnya di kalangan para remaja atau generasi muda. Film “Kadet 1947” adalah sebuah film Indonesia yang mengisahkan perjuangan tujuh kadet Angkatan Udara pertama yang dilakukan pada tahun 1947. Mereka mengambil tindakan berani dengan melawan pasukan Belanda yang berusaha merebut kemerdekaan Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter-karakter nasionalisme tokoh pada film “kadet 1947”. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Data di analisis menggunakan teknik simak, catat, dan untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan teori yang digunakan untuk menganalisis tokoh yaitu teori Carl Gustav Jung. Hasil yang diperoleh peneliti ini adalah tokoh utama dalam film “Kadet 1947” ialah Mul, Sigit, Adji, dan Har. Mereka merupakan sentral dalam menggerakkan cerita dan mencerminkan berbagai karakteristik seperti kejujuran, keberanian, dan peduli terhadap nasionalisme dan para tokoh utama juga berhasil menggambarkan nilai-nilai nasionalisme yang dapat memberikan inspirasi bagi generasi muda dan mengajarkan nilai-nilai kepahlawanan.

Kata kunci : *Film, Teori Carl Gustav Jung, Semangat Nasionalisme*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Batasan Masalah	4
1.3. Rumusan Masalah	4
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	5
1.6. Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS.....	7
2.1. Teori Komunikasi Massa.....	7
2.2. Definisi Nasionalisme	11
2.3. Definisi Tokoh	13
2.3.1. Jenis Tokoh	15
2.3.2. Karakter Tokoh	16
2.3.3. Karakter Tokoh Dalam Dialog.....	17
2.4. Teori Film	18
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1. Jenis Penelitian	25
3.2. Kerangka Konsep	25
3.3. Definisi Konsep	26
3.4. Teknik Pengumpulan Data	27
3.5. Teknik Analisa Data	28
3.6. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1. Profil film Kadet 1947.....	29
4.2. Sinopsis Film Kadet 1947	31

4.3. Hasil Penelitian dan Pembahasan	32
BAB V PENUTUP	47
5.1. Simpulan	47
5.2. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Cover film kadet 1947.....	30
Gambar 4.2 profil Mul (Mulyanto).....	34
Gambar 4.3 Profil Sigit (Sutardjo Sigit).....	36
Gambar 4.4 Profil Adji (Bambang Siptoadji)	38
Gambar 4.5 Profil Har (Suhamoko Harbani).....	40

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pameran Film Kadet 1947.....	30
Tabel 4.2 dialog Mul (Mulyono) pada beberapa scene	34
Tabel 4.3 dialog Sigit (Sutardjo Sigit) pada beberapa scene.....	36
Tabel 4.4 Dialog Adji (Bambang Saptoadji) pada beberapa scene	38
Tabel 4.5 Dialog Har (Suharnoko Harbani) pada beberapa scene	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan media massa semakin pesat yang ditandai dengan munculnya beragam bentuk media massa. Jenis-jenis media massa menurut bentuknya terbagi menjadi tiga jenis yakni, media massa elektronik, media massa cetak, dan media *online*. Media massa meliputi: televisi, radio, internet, majalah, koran, tabloid, buku, dan film. Film merupakan suatu media komunikasi massa yang berbentuk media *online* yang digunakan sebagai sarana hiburan serta seni. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilman pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan, dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara serta dapat dipertunjukkan.

Film memiliki arti sempit yaitu penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan di televisi. Film merupakan salah satu media massa yang berbentuk audio visual dan sifatnya sangat kompleks. Film biasanya dibuat untuk menampilkan sebuah maha karya sekaligus alat informasi yang bisa jadi penghibur, propaganda, juga sebagai sarana politik. Film juga dapat menjadi sarana rekreasi dan edukasi yang baik buat para konsumennya, disisi lain dapat pula sebagai penyebarluasan nilai-nilai budaya. Film bisa disebut sebagai sinema ataupun gambar hidup yang mana dapat diartikan sebuah karya seni,

bentuk populer dari hiburan, juga sebagai produksi industri atau sebagai barang bisnis. Film sebagai karya seni lahir dari proses kreatifitas dan imajinasi yang menuntun kebebasan beraktifitas.

Kehadiran film ditengah manusia dewasa ini semakin penting dan setara dengan media lain. Keberadaannya praktis, hampir dapat disamakan dengan kebutuhan akan sandang pangan. Dapat dikatakan hampir tidak ada kehidupan sehari-hari manusia berbudaya maju yang tidak tersentuh dengan media ini. Dalam perkembangannya film cerita dan non cerita saling mempengaruhi dan melahirkan berbagai jenis film yang memiliki cara, gaya, dan corak masing-masing.

Film agar diminati penonton harus tanggap terhadap perkembangan zaman, artinya cerita harus lebih baik, penggarapannya yang *professional* dengan Teknik penyuntingan yang semakin canggih sehingga penonton tidak merasa dibohongi dengan trik-trik tertentu bahkan seolah-olah justru penonton yang menjadi aktor dan aktis dalam film tersebut. Dalam pembuatan film cerita diperlukan proses pemikiran dan proses teknis, yaitu berupa pencairan ide, gagasan atau cerita yang digarap, sedangkan proses teknis berupa keterampilan artistik untuk mewujudkan segala ide, gagasan atau cerita menjadi film yang siap ditonton.

Sejak televisi menyajikan film-film seperti yang diputar di Gedung-gedung bioskop, terdapat kecenderungan orang lebih senang menonton dirumah, karena mengikuti perkembangan teknologi zaman sekarang banyak terdapat aplikasi-aplikasi yang menyajikan film-film, mulai dari film tedahulu sampai dengan film terbaru yang bisa ditonton melalui *smartphone*, laptop, dan juga *smart TV* yang

membuat lebih praktis juga menghemat biaya. Film mempunyai kemampuan daya visualnya didukung dengan audio yang khas, sangat efektif sebagai media hiburan dan juga sebagai media Pendidikan dan penyuluhan. Film bisa diputar berulang kali pada tempat dan khalayak yang berbeda.

Dari beberapa film, penulis tertarik menganalisis film yang bertemakan karakter nasionalisme. Di era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi komunikasi sekarang ini, mengakibatkan pudarnya rasa nasionalisme oleh masyarakat Indonesia khususnya di kalangan para remaja atau generasi muda. Dalam hal ini, yang perlu diperhatikan adalah bahwa globalisasi informasi tersebut akan memiliki implikasi yang luas bukan hanya perubahan teknologi komunikasi, tetapi juga globalisasi informasi ini akan mengakibatkan globalisasi nilai-nilai dan budaya.

Nasionalisme merupakan suatu perasaan subyektif pada sekelompok manusia bahwa mereka merupakan satu bangsa dan bahwa cita-cita serta aspirasi mereka bersama hanya dapat tercapai jika mereka tergabung dalam satu negara. Dalam hubungan ini patut disebut ucapan seorang filsuf Prancis Ernest Renan: “Pemersatu bangsa bukanlah kesamaan Bahasa atau suku bangsa, akan tetapi tercapainya hasil gemilang di masa lampau dan keinginan untuk mencapainya lagi di masa depan”.

Salah satu film yang bernilai nasionalisme yaitu film *Kadet 1947* yang di sutradarai oleh Rahabi mandra dan Aldo Swastia, dimana keduanya juga berposisi sebagai penulis naskah. Film yang dirilis pada tahun 2021 tahun lalu, itu berkisah

tentang perjuangan tujuh orang kadet atau siswa Angkatan Udara yang dengan ketekatan dan keberanian mereka menyerbu markas Belanda guna merebut kemerdekaan. Dalam film Kadet 1947, aksi heroik yang menjadi inti cerita adalah diserangnya beberapa tangsi di Belanda di Kota Ambarawa, Salatiga, dan Semarang karena Belanda diketahui melanggar perjanjian Linggarjati dengan menyerbu beberapa kota di Indonesia.

Peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana karakter para tokoh yang terjadi dalam film Kadet 1947 dengan kisah perjuangan serta semangat nasionalisme dalam mempertahankan kemerdekaan negara Indonesia.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup kajian masalah penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti. Pembatasan masalah penelitian dibuat agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang diteliti. Adapun yang menjadi Batasan masalah dalam penelitian ini adalah film Kadet 1947 yang menggambarkan tentang sebuah perjuangan serta semangat nasionalisme para kadet dalam mempertahankan kemerdekaan negara Indonesia.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka dapat pula dirumuskan masalahnya ialah sebagai berikut: Bagaimana semangat nasionalisme para tokoh dalam film Kadet 1947?.

1.4. Tujuan Penelitian

Dengan adanya permasalahan berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas dan tetap berpedoman pada objektifitas penulis suatu karya ilmiah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana semangat nasionalisme para tokoh dalam film “Kadet 1947”.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dan manfaat diantaranya:

1. Secara Akademis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasana penelitian dan menjadi sumber bacaan di mahasiswa FISIPUMSU serta sebagai syarat utama untuk memperoleh gelar sarjana bagi mahasiswa.
2. Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi civitas akademika dan masyarakat dalam memahami karakter para tokoh pada film Kadet 1947.
3. Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan implementasi bagi banyak orang.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : Berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian

BAB II : Uraian teoritis yang menguraikan teori dan konsep penelitian mengenai representasi karakter nasionalisme para tokoh dalam film Kadet 1947.

- BAB III : Persipan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategori narasumber, Teknik pengumpulan data dan Teknik Analisa data, lokasi dan waktu penelitian, serta sistematikan penulisan.
- BAB IV : Menjelaskan tentang ilustrasi penelitian dan pembahasan.
- BAB V : Menguraikan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Teori Komunikasi Massa

Komunikasi, menurut Cangara Komunikasi adalah kunci dasar dalam berinteraksi dan bersosial. Berkomunikasi merupakan kegiatan manusia untuk saling memahami atau mengerti suatu pesan yang disampaikan seseorang komunikator kepada komunikan. Komunikasi merupakan bagian yang kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas. Sepanjang manusia ingin hidup maka ia perlu berkomunikasi (Anang, 2022). Komunikasi massa merupakan komunikasi yang ditujukan kepada khalayak luas atau masyarakat umum.

Komunikasi menjadi semacam jembatan penghubung antara manusia dengan lingkungannya dan manusia dengan dirinya sendiri. Dengan kata lain tanpa adanya komunikasi, interaksi antar manusia tidak akan terjadi. Komunikasi mempunyai dua sifat umum, yaitu langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung berupa proses tatap muka (*face to face*) antara manusia satu dengan manusia lain. komunikasi tidak langsung memerlukan perantara atau media untuk menghubungkan manusia satu dengan manusia lain, misalnya: TV, internet, surat kabar, dan lain-lain. Dari dua sifat di atas, dapat dibagi lagi menjadi dua sifat, yaitu verbal dan non verbal. Komunikasi verbal berupa percakapan lisan (*oral*) dan tulisan (*written*), Sedangkan komunikasi nonverbal dapat berupa bahasa tubuh (*gesture*), gambar, warna, penampilan fisik, dan lain- lain. Komunikasi merupakan syarat utama dalam menyampaikan pesan yang berbentuk informasi ataupun yang lainnya melalui media yang dipilih dan dianggap sesuai dengan kebutuhan dasar

manusia untuk menggapai sebuah tujuan pribadi maupun kelompok. Perjalanan media massa banyak menciptakan sejarah yang mempengaruhi pola hidup manusia dari masa ke masa, diawali dari media tradisional sampai pada media yang berbau modern (Corry novrica AP, 2017)

Ilmu komunikasi massa sebagai bagian dari ilmu komunikasi telah mengalami kemajuan yang sedemikian pesat hingga saat ini. Gagasan awal Aristoteles, yaitu komunikator, pesan, dan penerima, telah diperpanjang pula oleh gagasan Harold Dwight Lasswell menjadi: *who, say what, in with what channel, to whom, whith, effect*. Model komunikasi ini sarat dengan asumsi yang intinya yaitu; jika komunikator menentukan gagasan atau pesan, kemudian diarahkan kepada khalayak (*audiens*) pilihannya melalui saluran atau keluar hasil yang diinginkan. Dari komunikator kepada khalayak hanya ada satu jalan, dengan arus satu arah pula. Ini adalah paradigma lama yang bertumpu pada konsepsi linier yang menggambarkan proses komunikasi secara sederhana seolah berjalan menurut garis lurus, seperti: (a) komunikator menciptakan pesan, (b) untuk diteruskan kepada komunikan, (c) yang akan meluncur lewat saluran, (d) dan akhirnya melahirkan gagasan sesuai dengan harapan komunikator (Puji, 2016).

Komunikasi massa diartikan sebagai proses komunikasi yang pesannya dikirim dari sumber terlembaga yang dituju untuk khalayak luas melalui alat-alat seperti surat kabar, televisi radio dan film. Ciri-ciri dari komunikasi massa yaitu, pesan komunikasi massa berlangsung satu arah dan tanggapan baliknya tertunda secara terbatas, sifat yang terbuka dengan khalayak yang variasif, sifat penyebar

pesan langsung cepat, serempak dan luas, sumber dan penerima dihubungkan oleh saluran yang telah diproses secara mekanik (Cangara, 2014).

Seam MacBride (2013), ketua komisi masalah-masalah komunikasi UNESCO (1980) mengemukakan bahwa komunikasi tidak bisa diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai pertukaran data, fakta, dan ide. Dan oleh karena itu, komunikasi massa dapat berfungsi sebagai berikut.

1. Informasi, yakni kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta, pesan, opini dan komentar, sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi diluar dirinya, apakah itu dalam lingkungan daerah, nasional, atau internasional.
2. Sosialisasi, menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.
3. Motivasi, yakni mendorong orang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, lihat dan dengar melalui media massa.
4. Bahan diskusi, menyediakan informasi sebagai bahan diskusi untuk mencapai persetujuan dalam hal perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut orang banyak.
5. Pendidikan, yakni membuka kesempatan untuk memperoleh Pendidikan secara luas, baik untuk Pendidikan formal disekolah, juga meningkatkan kualitas penyajian materi yang baik, menarik, dan mengesankan.
6. Memajukan kebudayaan, media massa menyebarluaskan hasil-hasil kebudayaan melalui program siaran radio dan televisi, taukah bahan cetak

seperti buku dan penerbitan-penerbitan lainnya. Pertukaran ini akan memungkinkan peningkatan daya kreativitas guna memajukan kebudayaan nasional masing-masing negara, serta mempertinggi hubungan kerjasama antar negara.

7. Hiburan, media massa telah menyita banyak waktu luang untuk semua golongan usia dengan difungsikan sebagai alat hiburan dalam rumah tangga, Sifat estetika yang dituangkan dalam bentuk lagu, lirik, dan bunyi maupun gambar dan bahasa membawa orang pada situasi menikmati hiburan seperti halnya kebutuhan pokok lainnya.
8. Integrasi, banyak bangsa di dunia dewasa ini diguncang oleh kepentingan - kepentingan tertentu karena perbedaan etnis dan ras. Komunikasi seperti satelit dapat dimanfaatkan untuk menjembatani perbedaan-perbedaan itu dalam memupuk dan memperkokoh persatuan bangsa.

Akan tetapi, dengan perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat terutama dalam bidang penyiaran dan media pandang dengar (*audiovisual*), menyebabkan fungsi media massa banyak mengalami perubahan. (Cangara, 2014).

Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa yang jumlahnya besar orang (*mass communication is message communicated through a mass medium to large number of people*), Media komunikasi yang termasuk dalam media massa seperti; televisi, radio, surat kabar, majalah, internet, dan media film. Film yang menjadi media komunikasi massa yaitu film bioskop (Andrianto, 2009).

Sebagai media komunikasi massa, film juga dapat diartikan sebagai pesan yang disampaikan dalam komunikasi filmis atau mampu memindahkan ruang dan waktu agar khalayak atau penontonnya bisa mudah memahami hakikanya, fungsi dan efek yang diartikan oleh film itu. Sedangkan dalam praktik sosial, film dilihat tidak hanya sekedar ekspresi seni dari pembuatnya, tetapi merupakan interaksi antar elemen-elemen pendukung, proses produksi, distribusi ataupun eksebisinya, bahkan lebih jauh dari itu, perspektif ini mengansumsi interaksi antara film dengan ideologi serta kebudayaan di mana film diproduksi dan dikonsumsi (Sigit Surachman, 2014).

2.2. Definisi Nasionalisme

Istilah nasionalisme yang telah diserap ke dalam Bahasa Indonesia memiliki dua pengertian: paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri dan kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu (Yatim, 1994). Dengan demikian, nasionalisme berarti menyatakan keunggulan suatu afinitas kelompok yang didasarkan atas kesamaan bahasa, budaya, dan wilayah. Istilah nasionalis dan nasional, yang berasal dari bahasa latin yang berarti “lahir di”, kadangkala tumpang tindih dengan istilah yang berasal dari Bahasa Yunani, etnik. Namun istilah yang disebut terakhir ini biasanya digunakan untuk menunjuk kepada kultur, bahasa, dan keturunan diluar konteks politik (Riff, 1995).

Nasionalisme lebih merupakan sebuah fenomena budaya daripada fenomena politik karena dia berakar pada etnisitas dan budaya premodern. Kalaupun nasionalisme bertransformasi menjadi sebuah gerakan politik, hal tersebut bersifat superfisial karena gerakan-gerakan politik nasionalisme pada akhirnya dilandasi oleh motivasi budaya, khususnya saat terjadi krisis identitas kebudayaan. Pada sudut pandang ini, Gerakan politik nasionalisme adalah sarana mendapatkan Kembali harga diri etnik sebagai modal pasar membangun sebuah negara berdasarkan kesamaan budaya. Semangat kebangsaan akan mengalir rasa kesetiakawanan sosial, semangat rela berkorban dan dapat menumbuhkan jiwa patriotisme, rasa kesetiakawanan akan mempertebal semangat kebangsaan suatu negara (Hutchinson, 2000)

Beberapa definisi diatas memberi simpulan bahwa nasionalisme adalah kecintaan alamiah terhadap tanah air, kesadaran yang mendorong untuk membentuk negara berdasar kebangsaan yang disepakati dan dijadikan sebagai pijakan pertama dan tujuan dalam menjalani kegiatan kebudayaan dan ekonomi. Kesadaran yang mendorong sekelompok manusia menyatu dan bertindak sesuai dengan kesatuan budaya (nasionalisme) oleh Ernest Gellner dinilai bukanlah kebangkitan kesadaran diri suatu bangsa namun ia adalah pembikinan bangsa-bangsa yang sebenarnya tidak ada (Anderson, 2013).

Munculnya nilai nasionalisme sangat sukar sekali untuk dipastikan, karena tidak juga ditemui tokoh-tokoh pencipta ajaran-ajaran nasionalisme tersebut. Hal tersebut disebabkan karena masih langkanya studi tentang nasionalisme yang mengisyaratkan bahwa pada umumnya para ahli menganggap nasionalisme bukan

lagi sebuah isu penting di Kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Sehingga mengindikasikan bahwa gejala dan gemuruh nasionalisme yang begitu menyala-nyala sejak awal abad ke-20 sampai akhir dekade 1960-an, yakni semakin menyurut (Manan, 2011).

Nasionalisme dapat dikenali dari karakteristiknya. Menurut (Drs. Sudiyo, 2002), ciri-ciri nasionalisme adalah sebagai berikut :

- Adanya persatuan dan kesatuan bangsa.
- Adanya organisasi modern yang sifatnya nasional.
- Nasionalisme bertujuan untuk kemerdekaan dan mendirikan suatu negara merdeka dimana kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat.
- Nasionalisme lebih mengutamakan pikiran, sehingga Pendidikan memiliki peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Semangat nasionalisme juga tertuang dalam Pancasila, yaitu pada Sila ke-3 Pancasila yang bunyinya “Persatuan Indonesia” dengan ciri-ciri:

- Rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa Indonesia.
- Rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara.
- Bangga memiliki tanah air dan bangsa Indonesia.
- Memposisikan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.

2.3. Definisi Tokoh

Salah satu elemen penting dalam membangun dan menyampaikan cerita dalam film adalah tokoh. Tokoh adalah pelaku cerita yang dihadirkan untuk

melakukan sebuah aksi dengan mengekspresikannya dalam ucapan dan dilakukan dalam tindakan. Sedangkan istilah penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Pelaku cerita atau tokoh menempati posisi strategis untuk dapat membawa dan menyampaikan pesan film kepada penonton. Penempatan pelaku cerita yang tepat

dalam film dapat mempermudah menyampaikan pesan film tersebut. Berdasarkan dari perbedaan sudut pandang dan tinjauan, tokoh dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Tokoh Utama

Tokoh Utama adalah tokoh yang sering muncul dalam cerita dan memiliki peran sebagai penggerak alur cerita. Tokoh utama ditampilkan secara terus menerus sehingga mendominasi Sebagian besar cerita. Tokoh utama diutamakan dalam penceritaannya. Tokoh utama hadir dalam setiap kejadian baik secara langsung maupun tidak langsung, walaupun dalam sebuah kejadian tidak memunculkan tokoh utama, tetapi kejadian tersebut berkaitan erat dengan tokoh utama. Dalam sebuah film jumlah dari tokoh utama tidak harus satu, bisa lebih tetapi dengan kadar keutamaan yang berbeda-beda.

2. Tokoh Tambahan

Berbanding terbalik dengan tokoh utama, tokoh tambahan tidak sering muncul dalam sebuah cerita. Tokoh tambahan dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam film dengan porsi penceritaan yang relatif pendek. Kehadiran dari tokoh tambahan selalu memiliki keterkaitannya dengan tokoh utama secara langsung

maupun tidak langsung. Saat tokoh tambahan dihadirkan tanpa adanya tokoh utama, kehadiran tersebut pasti ada kaitannya dengan tokoh utama.

2.3.1. Jenis Tokoh

Tokoh dalam cerita seperti halnya manusia dalam kehidupan sehari-hari di sekitar kita, selalu memiliki watak-watak tertentu. Lebih lanjut (Wicaksono, 2020) menyatakan bahwa ada beberapa jenis watak yang dimiliki oleh tokoh, sebagai berikut: 1. Tokoh protagonis 2. Tokoh antagonis 3. Tokoh tritagonis. Berdasarkan pernyataan tersebut secara garis besar penjelasan jenis-jenis penokohan didalam cerita, sebagai berikut:

1) Tokoh Protagonis

Merupakan satu diantara unsur intrinsik didalam karya sastra. Tokoh protagonis adalah tokoh yang mengutamakan norma dan cita-cita, tokoh yang menyampaikan empati dan simpati, tokoh yang menunjukkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan dan harapan kita sebagai pembaca (Karmini, 2011).

2) Tokoh Antagonis

Merupakan tokoh yang secara langsung atau tidak langsung secara fisik mental berada pada posisi yang sama dengan protagonis, bersifat fisik dan batin. Secara umum dapat dikatakan bahwa kehadiran tokoh antagonis sangat penting didalam cerita fiksi, khususnya fiksi yang mengangkat masalah pertentangan antara dua kepentingan, seperti baik-buruk, baik-jahat, dan lain-lain yang sejenis. Tokoh antagonislah yang menyebabkan timbulnya konflik dan ketegangan sehingga cerita menjadi menarik (Nurgiantoro, 2013).

3) Tokoh Tritagonis

Nurgiyanto (2021) berpendapat bahwa pemunculan tokoh-tokoh tritagonis biasanya diabaikan, atau paling tidak kurang mendapatkan perhatian.

2.3.2. Karakter Tokoh

Sementara menurut (Milawasri, 2017) karakter tokoh adalah cara pengarang menggambarkan, menceritakan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Karakter tokoh adalah pelukisan gambar yang jelas tentang seseorang yang di tampilkan dalam sebuah cerita. Dapat disimpulkan bahwa karakter tokoh adalah pelukisan karakter diri seorang tokoh yang digambarkan oleh pengarang dalam sebuah film.

Pada sebuah film, film memiliki 3 karakter tokoh yang digambarkan dalam 3 dimensi, yaitu psikis (psikologis), fisik (fisiologis), dan sosial (sosiologis).

1. Psikis (psikologis) berkaitan dengan emosi, dan ambisi pada sebuah tokoh yang diperankan.
2. Fisik (fisiologis) berkaitan dengan umur, jenis kelamin, ciri-ciri tubuh, suku, dan yang berkaitan dengan karakter yang juga didukung oleh wujud suara dalam berdialog.
3. Sosial (sosiologis) berkaitan dengan konteks sosial, seperti jabatan atau proses kehidupan sebagai suatu keseluruhan.

2.3.3. Karakter Tokoh Dalam Dialog

Keutamaan tokoh terletak pada dialog. Dialog memiliki fungsi untuk menyajikan informasi pada setiap adegan. Dialog harus mengungkapkan fakta, ide, dan emosi dalam sebuah tokoh. Karena dari apa yang diucapkan saja, sudah dapat kelihatan jelas pemikiran setiap tokoh, yang berarti kita juga mengetahui karakter, watak, dan perilaku tokoh tersebut (Pranata, 2019).

Ada beberapa unsur drama dalam karakter tokoh dalam dialog menurut teori yang digunakan untuk menganalisis tokoh yaitu teori Carl Gustav Jung, karena pada teori ini menunjukkan kepribadian setiap tokoh pada film *Kadet 1947*

1. Peran

Peran merupakan orang yang berperan dalam suatu cerita. Peran atau penokohan adalah penggambaran dari sosok tokoh yang mencakup watak, karakter dan ciri khas tokoh. Peran terbagi menjadi 3, yaitu antagonis (jahat), protagonis (baik), dan tritagonis (pendukung) (Zahrok, 2021).

2. Kepribadian

Kepribadian dalam tokoh adalah pola sifat (watak) dan sebuah karakter unik, yang memberikan konsisten sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang (Fajriyah., 2017).

3. Masalah

Masalah pada film adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal (Pranata, 2019).

4. Watak

Watak sangat penting dalam film. Watak secara umum adalah sifat, perilaku, dan karakter seseorang yang diciptakan oleh pengarang kepada tokoh dalam cerita film (Ali, 2018).

5. Dimensi

Dimensi film menjadi tuntunan semua gambar dan suara yang digunakan untuk melayani kebutuhan komunikasi atau berhubungan pada film (Milawasri, 2017)

6. Gaya Bahasa

Bahasa mencerminkan hubungan sosial dan hubungan antar manusia (Santoso, 2017). Melalui bahasa dapat diketahui identitas individu atau kelompok sosial. Oleh karena keberadaan bahasa dalam suatu komunitas sangat penting, maka ia dijadikan sebagai salah satu unsur kebudayaan.

Sebagai unsur suatu budaya, bahasa mempunyai hubungan erat dengan identitas suatu budaya. Tulisan ini membahas bagaimana bahasa digunakan untuk mengidentifikasi identitas personal, kelas sosial, etnis, dan nasional. Sebagai identitas etnis, bahasa dapat digunakan untuk menunjukkan etnis atau keanggotaan seseorang atau suatu kelompok dalam suatu suku bangsa tertentu. Di Indonesia terdapat berbagai macam suku bangsa antara lain Jawa, Sunda, Madura, Bugis, dan Batak. Walaupun tidak berada dalam satu wilayah, tetapi mempunyai bahasa yang sama, akan disebut sebagai satu suku.

2.4. Teori Film

Dalam perkembangannya media terus memperbaiki bentuknya sesuai kebutuhan, diawali dari munculnya papan pengumuman kerajaan romawi kuno pada

masa pemerintahan Julius Caesar pada tahun 59 sebelum masehi yang dapat menyebarkan informasi melalui tulisan, disusul dengan ditemukan cara mencetak tulisan beserta mesin pembuat kertas tahun 1423 yang membuat dunia persurat kabaran semakin pesat. Saat ini informasi memegang kendali perkembangan dunia, bahkan tidak dapat dipungkiri menjadi kebutuhan pokok masyarakat, yang berarti pola konsumsi masyarakat terhadap informasi layaknya makanan utama. Karena sirkulasinya yang sangat luas dalam bidang penyampaian pesan itu sebabnya para komunikator akan lebih cenderung memilih media terbaik dalam penjangkaran komunikan (audience) untuk menyampaikan isi pesan yang diharapkan tentunya media yang sesuai dengan keinginan khalayak (Corry novrica AP, 2017).

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang luas bisa juga termasuk yang disiarkan di TV. Film dengan kemampuan visualnya yang didukung dengan audio yang khas, sangat efektif sebagai media hiburan dan juga sebagai media pendidikan dan penyuluhan. Ia bisa diputar berulang kali pada tempat dan khalayak yang berbeda (Cangara, 2014).

Film adalah suatu media komunikasi massa yang kedua muncul di dunia setelah surat kabar, mempunyai masa pertumbuhan pada akhir abad ke-19. Pada awal perkembangannya, film tidak seperti surat kabar yang mengalami unsur-unsur teknik, politik, ekonomi, sosial dan demografi yang merintangikan kemajuan surat kabar pada abad ke-18 dan permulaan abad ke-19 (Sobur, 2003).

Javandalasta (2011) juga menyatakan bahwa film merupakan rangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang dikenal dengan sebutan

movie atau video. Film sebagai media audio visual yang terdiri dari potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan utuh, dan memiliki kemampuan dalam menangkap realita social budaya, tentu membuat film mampu menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya dalam bentuk media visual (Ali, 2020).

Wibowo (2013) Film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita. Film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita. Film juga merupakan medium ekspresi artistik sebagai suatu alat para seniman dan insan perfilman dalam rangka mengutarakan gagasan-gagasan dan ide cerita. Secara esensial dan substansial film memiliki kekuatan untuk mempengaruhi cara kita berkomunikasi di masyarakat (Daulay, 2023).

Fungsi dan peran sebuah film dalam kehidupan masyarakat pada konteks komunikasi ada empat. Pertama, film sebagai sumber ilmu pengetahuan yang memberikan informasi tentang peristiwa dan kondisi masyarakat dari berbagai belahan dunia. Kedua, film sebagai wadah sosialisasi dan pewarisan nilai, norma, dan kebudayaan. Artinya, selain sebagai hiburan film juga berpotensi menularkan nilai-nilai tertentu pada penontonnya. Ketiga, film seringkali berperan sebagai sarana berkembangnya budaya, tidak hanya dalam pengertian pengembangan dalam bentuk seni, melainkan juga dengan pengertian pengemasan tata cara, metode, gaya hidup dan aturan-aturan dalam masyarakat. Keempat, film sebagai sarana hiburan dan pemenuhan kebutuhan estetika masyarakat (Hasanuddin, 2022).

Film sebagai media komunikasi massa pada h akikatnya menyampaikan pesan atau materi komunikasi. Untuk menyampaikan pesannya film terbagi

beberapa jenis. Film dapat dibedakan menurut karakter, ukuran, dan segmentasi.

Beberapa jenis film menurut Akurai Baksin:

1. *Action*

Istilah ini selalu berkaitan dengan adegan berkelahi, kebut-kebutan, tembakan-tembakan sehingga tema ini dengan sederhana bisa dikatakan sebagai film yang berisi “pertarungan” secara fisik antara protagonist dengan antagonis.

2. *Drama*

Tema ini mengerengahkan *human interest* sehingga yang dituju adalah perasaan penonton untuk meresapi kejadian yang menimpa tokohnya, Tema ini juga dikaitkan dengan latar belakang kejadiannya,

3. *Komedi*

Tema ini baiknya dengan lawakan sebab jika dalam lawakan biasanya yang berperan adalah para pelawak. Film komedi tidak harus dilakukan oleh pelawak, tetapi pemain film bisa. Intinya, tema komedi selalu menawarkan sesuatu yang membuat penontonnya tersenyum bahkan tertawa terbahak-bahak. Biasanya adegan film komedi juga merupakan sindiran dari suatu kejadian atau fenomena yang sedang terjadi. Dalam konteks ini, ada dua jenis drama komedi yaitu *slapstick* dan *situation comedy*. *Slapstick* adalah komedi yang memperagakan adegan konyol seperti sengaja jatuh atau dilempar kue dan lainnya. Sedangkan komedi situasi adalah adegan lucu yang muncul dari situasi yang dibentuk dalam alur dan irama film.

4. Tragedi

Tema ini menitikberatkan pada nasib manusia. Sebuah film dengan akhir cerita sang tokoh selamat dari kekerasan, perampokan, bencana alam dan lainnya bisa disebut film tragedy.

5. Horor

Jika sebuah film menawarkan suasana menakutkan dan menyeramkan membuat penontonnya merinding, itulah yang disebut film horror. Suasana horror dalam sebuah film bisa dibuat dengan cara animasi, special effect atau langsung oleh tokoh-tokoh dalam film tersebut.

6. *Drama Action*

Tema ini merupakan dari dua tema, drama dan action. Tema drama action ini menyuguhkan suasana drama dan juga adegan-adegan “pertengkaran fisik”. Untuk menandainya, dapat dilihat dengan cara melihat alur film. Biasanya film film ini dengan suasana drama, setelah itu alur meluncur dengan menyuguhkan suasana tegang berupa pertengkaran-pertengkaran.

7. Komeditragi

Suasana komedi ditonjolkan terlebih dahulu kemudian disusul dengan adegan-adegan tragis. Suasana yang dibangun memang getir sehingga penonton terbawa emosinya dalam suasana tragis tetapi terbungkus dalam suasana komedi.

8. Komedi horor

Sama dengan komeditragi, suasana komedi horor juga merupakan gabungan antara tema komedi dan horor. Biasanya film dengan tema ini menampilkan film

horor yang berkembang, kemudian diplesetkan menjadi komedi. Dalam konteks ini, unsur ketegangan yang bersifat menakutkan dibalut dengan adegan-adegan komedi sehingga unsur kengerian menjadi lunak.

9. Parodi

Tema parodi merupakan duplikasi dari tema film tertentu, tetapi diplesetkan, sehingga ketika film parodi ditayangkan para penonton akan melihat satu adegan film tersebut dengan tersenyum dan tertawa. Penonton berbuat demikian tidak sekedar film lucu, tetapi karena adegan yang ditonton pernah muncul di film-film sebelumnya. Tentunya para penikmat film parodi akan paham kalau sering menonton film, sebab parodi selalu mengulang adegan film yang lain dengan pendekatan komedi. Jadi, tema parodi berdimensi duplikasi film yang sudah ada kemudian dikomedikan.

Dengan perkembangan film, maka asumsi mengenai jenis film semakin beragam. Menurut Haru Efendy ragam jenis film adalah sebagai berikut:

a. Film dokumenter (*Documentary film*)

Film dokumenter adalah film yang menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun harus diakui, film dokumenter tidak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Intinya, film dokumenter tetap berpijak pada hal-hal senyara mungkin.

b. Film Cerita Pendek (*Short film*)

Durasi film pendek biasanya dibawah 60 menit. Dibanyak negara seperti Jerman, Australia, Kanada dan Amerika Serikat, film cerita pendek dijadikan

laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang atau sekelompok orang untuk kemudian memproduksi film cerita panjang. Jenis film ini banyak dihasilkan oleh mahasiswa jurusan film atau orang atau sekelompok orang yang menyukai film dan ingin berlatih membuat film dengan baik.

c. Film cerita Panjang (*Feature-Length film*)

Film dengan durasi lebih dari 60 menit lazimnya berdurasi 90-100 menit. Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk dalam kelompok film cerita panjang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

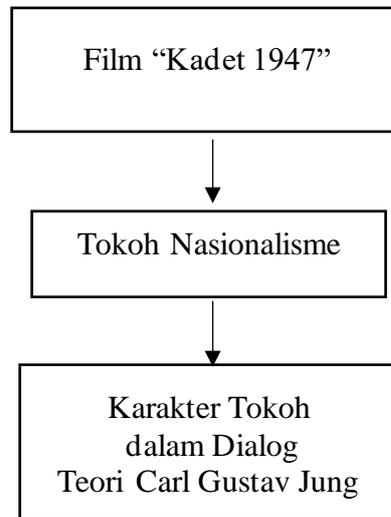
Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. dan semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2018).

Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan Teknik analisis mendalam, yaitu mengkaji masalah secara perkasus karena metode kualitatif yakni bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan masalah lainnya (Sugiyono, 2018).

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah gambaran/skema/bagan yang menggambarkan hubungan antara variable bebas dengan variable terikat, atau kerangka konsep merupakan kerangka berfikir yang membentuk teori, dengan menjelaskan keterkaitan antara variable yang belum diketahui. Penelitian terhadap film yang bersifat audio-visual dapat dilakukan dengan memilih salah satu model analisis semiotika tertentu.

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep



Sumber: Hasil Penelitian, 2023

3.3. Definisi Konsep

a. Nasionalisme Film "Kadet 1947"

Film ini menceritakan serangan udara pertama yang dilakukan oleh TNI Angkatan Udara di tiga kota penting di Jawa Tengah yang menjadi markas Belanda: Semarang, Ambarawa, dan Salatiga. Serangan itu dilakukan oleh taruna dan mahasiswa Angkatan Udara yang nekat dan tak kenal takut yang mengebom markas besar Belanda. Peristiwa ini terjadi Ketika Belanda melanggar perjanjian Linggarjati dan menyerang Sebagian wilayah Indonesia.

b. Tokoh

Tokoh adalah pelaku cerita yang dihadirkan untuk melakukan sebuah aksi dengan mengekspresikannya dalam ucapan dan dilakukan dalam tindakan.

c. Karakter Tokoh dalam Dialog

Dalam analisis tokoh berdasarkan teori Carl Gustav Jung. Penggunaan konsep seperti peran, kepribadian, masalah, watak, dimensi, dan gaya Bahasa

memungkinkan untuk menggali lebih dalam tentang tokoh-tokoh dalam film “Kadet 1947” dari berbagai sudut pandang. Dengan menganalisis aspek-aspek ini, penulis dapat memahami karakter-karakter dalam film dengan lebih mendalam, serta melihat bagaimana interaksi antara mereka berdampak pada alur cerita secara keseluruhan.

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

NO	Kategorisasi	Indikator
1	Film “Kadet 1947”	Para pemeran dalam film “Kadet 1947”
2	Nasionalisme dalam film “Kadet 1947”	Tokoh Pahlawan Nasional
3	Karakter Tokoh dalam Dialog Teori Carl Gustav Jung	Peran Kepribadian Masalah Watak Dimensi Gaya Bahasa

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah mengamati langsung objek penelitian berupa soft copy film, yaitu dengan mengamati secara langsung film Kadet 1947 kemudian pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat atau menonton langsung film, lalu mengamati dan mencatat berbagai unsur objek serta dialog didalam film tersebut yang memberikan gambaran tentang para tokoh.

3.5. Teknik Analisa Data

Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Data di analisis menggunakan teknik simak, catat, dan untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan teori yang digunakan untuk menganalisis tokoh yaitu teori Carl Gustav Jung, karena pada teori ini menunjukkan kepribadian tokoh pada film Kadet 1947.

3.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian bersifat fleksibel artinya tidak ada lokasi yang pasti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja dikarenakan hanya menganalisis tokoh pada isi film.
2. Waktu penelitian dimulai dari bulan Juni 2023 sampai Agustus 2023.

BAB IV

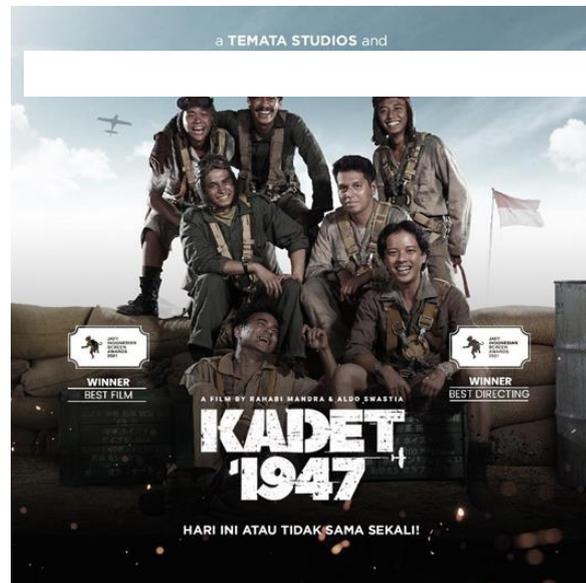
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil film Kadet 1947

Film Kadet 1947 adalah sebuah drama biografi perang Indonesia yang disutradarai dan ditulis oleh Rahabi Mandra dan Aldo Swastia. Film ini terinspirasi dari peristiwa misi serangan udara pertama Angkatan Udara Republik Indonesia yang dilakukan oleh para kadet (calon penerbang Angkatan Udara) di markas pertahanan Belanda Semarang, Salatiga, dan Ambarawa pada 29 Juli 1947, film ini tayang perdana di Jakarta Film *week* 2021 pada 20 November dan dirilis di bioskop Indonesia pada 25 November 2021.

Film ini mengisahkan tentang perjuangan para Kadet Angkatan Udara di Maguwo, Jogjakarta yang berusaha mempertahankan proklamasi kemerdekaan Negara Indonesia dari Agresi Militer Belanda pada tahun 1947. Film ini juga menyoroti semangat patriotisme dan tekad para kadet Angkatan Udara yang berusaha mempertahankan proklamasi Indonesia meskipun mereka masih berstatus sebagai taruna atau kadet, yang artinya mereka belum sepenuhnya siap untuk berperang atau menerbangkan pesawat. Dedikasi atau keteguhan hati mereka untuk melawan Agresi Militer Belanda yang mencoba Kembali menjajah Indonesia pada tahun 1947 tentu saja sangat menginspirasi.

Gambar 4.1 Cover film kadet 1947



Sumber: <https://www.idntimes.com/>

Berikut adalah beberapa pemeran dalam film Kadet 1947:

Tabel 4.1 Pameran Film Kadet 1947

Aktor/Aktris	Peran
Bisma Karisma	Sigit (Sutardjo Sigit)
Kevin Julio	Mul (Mulyono)
Omara Esteghlal	Har (Suharnoko Harbani)
Marthino Lio	Adji (Bambang Saptoadji)
Wafda Saifan	Tardjo (Sutardjo)
Fajar Nugraha	Kapoet
Chicco Kurniawan	Dul (Dulrachman)
Andri Mashadi	Tjip (Agustinus Adisoeptjipto)

Ario Bayu	Soekarno
Ibnu Jamil	Halim Perdana Kusuma
Ramadhan Alrasyid	Karbo (Abdulrachman Saleh)
Mike Lucock	Soerjadi Soerjadarma
Indra Pacique	Soedirman
Hardi Fadhillah	Kardi
Givina Lukita	Asih

4.2. Sinopsis Film Kadet 1947

Film Kadet 1947 menceritakan tentang para kadet Angkatan Udara di Maguwo, Jogjakarta yang bernama Sigit, Mul, Adji, dan Har. Mereka ingin mencoba ikut mempertahankan proklamasi kemerdekaan Indonesia dari agresi militer Belanda yang ingin Kembali menjajah Indonesia pada tahun 1947. Para kadet itu sesungguhnya belum bisa ikut berperang dan juga belum bisa menerbangkan pesawat karena statusnya masih taruna alias kadet, mereka hanya bisa membantu para seniornya.

Dalam perjalanannya, para kadet kerap kali mendapat cibiran dari para penerbang. Meski begitu, mereka tetap gigih dalam mengerjakan pesawat untuk bertempur. Saat itu Agresi Militer Belanda 1 terjadi dimana Belanda melakukan serangan ke beberapa wilayah di Indonesia. Para kadet pun meminta izin untuk ambil bagian tetapi dilarang karena mereka masih pelajar sehingga tidak diperbolehkan membawa senjata dan mengendarai pesawat.

Kemudian, Saptoadji membuat rencana agar mereka bisa terbang, tetapi cara yang ia lakukan tidak membuahkan hasil apapun. Sehingga pada suatu hari saat konflik memanas, tujuh orang kadet bernekat untuk melakukan serangan udara tersebut. Dengan meminta bantuan kepada Tardjo (sersan udara), Dul (penembak udara), dan Kapoet kemudian TNI Angkatan Udara melancarkan aksi balasan melalui operasi udara di Semarang, Salatiga, dan Ambarawa menggunakan 300 kg bom. Walaupun belum menguasai medan tempur mereka serempak bahu-membahu tanpa lelah mempertahankan sebuah lokasi pangkalan udara yang pada saat itu bernama Magoewo. Dengan tekad yang kuat dan tanggapan bahwa tugas ketentaraan merupakan sebuah nubuat mulia yang patut dilakukan sekuat tenaga, ketujuh orang kadet tersebut tetap maju ke medan pertempuran dan menuai hasil yang membanggakan.

4.3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan metode simak dan catat. Data yang yang dikumpulkan adalah berupa teks atau konten yang ada dalam film untuk memahami karakter para tokoh dalam film tersebut melalui observasi langsung objek penelitian berupa *soft copy* film “Kadet 1947” yang dapat diakses di platform Netflix.

Tokoh-tokoh dapat dibedakan berdasarkan peran dan pentingnya dalam cerita. Yang sering kali mendominasi perkembangan plot. Tokoh utama ini memiliki peran sentral dalam cerita dan biasanya paling banyak diceritakan serta

berinteraksi dengan tokoh-tokoh lain yang memengaruhi jalan cerita. Dalam hal ini, tokoh utama memiliki peran yang signifikan dalam mengarahkan alur cerita secara keseluruhan (Nurgiyanto, 2021).

Berdasarkan teori yang telah diuraikan oleh Nurgiyanto, tokoh utama dalam film “Kadet 1947” adalah ke empat kadet yaitu, Mul, Sigit, Adji, dan Har yang memainkan peran sentral dalam menggerakkan cerita. Sebagai tokoh utama, mereka akan memiliki keterlibatan yang kuat dalam perkembangan plot dan interaksi dengan tokoh-tokoh lainnya, serta berpengaruh pada alur cerita secara keseluruhan.

Ciri-ciri tokoh utama dalam sebuah cerita mencakup kehadiran yang konsisten dan dominan dalam berbagai kejadian, serta peran yang sentral dalam perkembangan cerita. Tokoh utama juga akan muncul sejak awal cerita dan terus menjadi pusat perhatian hingga akhir cerita. Ciri-ciri tersebut memastikan bahwa tokoh utama memiliki dampak yang kuat terhadap alur dan arah keseluruhan cerita.

Selain merupakan tokoh utama, tokoh-tokoh seperti Mul, Sigit, Adji, dan Har tampaknya mencerminkan karakteristik nasional yang dianalisa melalui teori Drs. Sudiyo. Mereka menggambarkan semangat dan dedikasi terhadap tanah air, serta berjuang untuk tujuan yang berkaitan dengan kebangsaan atau perjuangan nasional, dalam konteks ini, teori-teori Sudiyo mungkin merujuk pada konsep seperti patriotisme, nasionalisme, atau semangat perjuangan dalam menjaga dan memajukan kepentingan nasional.

Gambar 4.2 profil Mul (Mulyanto)



Sumber: <https://www.idntimes.com/>

Mul (Mulyono) merupakan seorang kadet yang berusia 24 tahun, di film ini ia memiliki karakter Protagonis dan mewujudkan sikap yang jujur dan tegas.

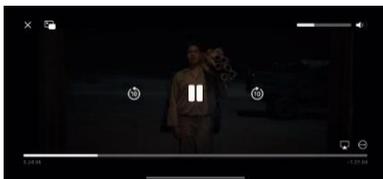
Tabel 4.2 dialog Mul (Mulyono) pada beberapa scene



Sigit : “Ayo mul!”

Mul : “Tidak, perintahnya bangun ini kok.”

Scene 1, terdapat di
menit 14.30



Tjip : “Kata mul kalian pergi cari bambu, mana bambunya?”

Mul : “Izin pak tjip, saya mau protes kepada kawan-kawan kenapa bambu-bambu ini bisa ditaruh didalam tangsi?”

Scene 2, terdapat di
menit 24 .05

Adji ; “Maafkan mul.”

Adji : “Mul, makasih.”

Mul :

“Aku tidak mau kena batunya, lain kali taati aturan dan perintah dong!”



Scene 3, terdapat di
menit 24.33

Halim

: “Tentukan.”

Mul : “Keluarkan dari Maguwo pak.”

Halim “Alasannya?”

: ”Pengaruh buruk bagi yang lain yang betul-

Mul : betul ingin belajar pak.”

Berdasarkan dialog di atas, karakter Mul menurut teori Carl Gustav Jung, yaitu:

1. Peran: Mul berperan sebagai protagonis dalam cerita. Dia adalah pusat perhatian dan merupakan karakter utama yang memainkan peran sentral dalam plot/cerita.
2. Kepribadian: Mul memiliki kepribadian yang jujur, disiplin, dan tegas. Dia juga berani dan berdedikasi terhadap tugas-tugas yang diberikan padanya.
3. Masalah: Salah satu masalah yang dihadapi Mul adalah adanya tekanan dari teman-temannya, yaitu Adji, Sigit, dan Har, yang mengajaknya untuk melanggar aturan.
4. Watak: Mul tercermin melalui tindakannya untuk tetap mematuhi perintah yang diberikan, meskipun teman-temannya mengajaknya untuk melakukan tindakan yang melanggar disiplin.
5. Dimensi karakter Mul meliputi nilai-nilai moral seperti kejujuran, dedikasi, dan keberanian.

6. Gaya Bahasa yang digunakan oleh Mul bisa mencerminkan sifat-sifat yang jujur dan tegas, seperti penggunaan kata-kata langsung dan tegas dalam mengkomunikasikan keputusannya.

Gambar 4.3 Profil Sigit (Sutardjo Sigit)



Sumber: <https://www.idntimes.com/>

Sigit (Sutardjo Sigit) merupakan seorang kadet yang berusia 20 tahun, di film ini ia memiliki karakter Protagonis dan mewujudkan sikap yang pemberani dan bijaksana.

Tabel 4.3 dialog Sigit (Sutardjo Sigit) pada beberapa scene



Scene 1, terdapat di
menit 10.32

Sigit : “Mul, apa betul kita perang?”

Mul : “Betul git.”

Sigit : “Lewat mana?”

Mul : “Sebagian dari utara, sebagian lagi dari darat menyusuri pesisir selatan.”

(kabar gerilya, adanya Gerakan gerilya di pesisir selatan yang bertambah aktif. Sementara penduduk tengah diungsikan termasuk desa Wonokromo, Tirang, dan Kesirat)

“Kesirat mul.”

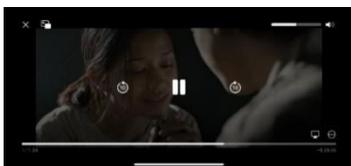
Sigit : “Desanya Asih bukan?”

Mul : “Aku harus kesana, biar aku izin dulu kepada pak

Sigit : Tjip.”

“Sebentar git kita masih punya tugas, hari ini ada

Mul : dua pesawat umpan yang harus selesai., mungkin saja mereka semua sudah diungsikan ke tempat yang jauh lebih aman.”



Scene 2, terdapat di
menit 1.11.59

Sigit : “Asih..”

Asih : “Kau sudah terbang?”

Sigit : ”(mengangguk).”

Asih : “Seperti apa rasanya?”

Sigit : “Seru, menyenangkan.”

Asih : “Tidak takut?”

Sigit : “Tidak.”

Asih : “Lalu mana awan yang kau janjikan untukku, sebentar lagi truk datang kita bisa ikut mengungsi. Ada apa mas?”

Sigit : “Tidak apa-apa, mulai dari sekarang kita selalu bersama ya.”

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan dialog di atas, karakter Sigit menurut teori Carl Gustav Jung, yaitu:

1. Peran: Sigit berperan sebagai protagonis yang berani dan penuh dedikasi dalam melindungi orang yang dicintainya.
2. Kepribadian: Kepribadian Sigit tercermin dalam sifat-sifat seperti berani, penuh dedikasi, dan bijaksana.
3. Masalah: Masalah yang dihadapi Sigit adalah situasi darurat yang dihadapi oleh desa kekasihnya akibat Gerakan Gerilya yang dapat menyebabkan peperangan.

4. Watak: Watak Sigit tergambar dalam tindakan-tindakan berani dan penuh dedikasi yang dilakukannya untuk melindungi orang yang dicintainya.
5. Dimensi: Dimensi karakter Sigit melibatkan semangat berani, dedikasi yang tinggi, dan kebijaksanaan dalam menghadapi situasi sulit.
6. Gaya Bahasa: Gaya Bahasa Sigit mencerminkan keberanian dan ketegasannya dalam mengambil tindakan. Dia juga mungkin menggunakan kata-kata yang bijaksana dan penuh perasaan dalam upayanya untuk melindungi perasaan Asih.

Gambar 4.4 Profil Adji (Bambang Siptoadji)

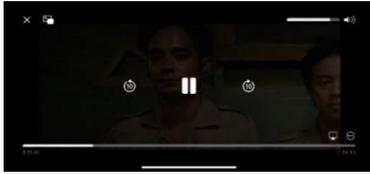


Sumber: <https://www.idntimes.com/>

Adji (Bambang Siptoadji) sebagai seorang kadet yang berusia 23 tahun ia berhasil mewujudkan sikap patriotisme. Patriotisme menggambarkan sikap yang siap berkorban, berani, dan tidak menyerah dalam mempertahankan kesatuan bangsa dan negara. Ini melibatkan rasa cinta mendalam terhadap tanah air serta kesiapan untuk mengambil tindakan demi kepentingan kolektif.

Tabel 4.4 Dialog Adji (Bambang Siptoadji) pada beberapa scene

Adji : “Izin pak Sigit punya informasi penting.”



Scene ini terdapat di
menit 23.42

“Anu pak, saya merasa pernah melihat

Sigit : bangkai pesawat pangeran diponegoro pertama.”

Tjip : “Di sebelah mana?”

Sigit : “Izin, sebelah situ pak.”

Adji : “Izin pak, kita bisa mengambil pompa bahan bakar disitu lalu kita pasang ke pesawat pangeran diponegoro kedua pak.”

“Ini sudah melawati garis demerkasi,

Tjip : tidak bisa gegabah.”

“Izin pak, Kita harus bergerak pak, jika

Adji : membutuhkan pemimpin ekspedisi saya siap pak. Sementara kawan-kawan penerbang berlatih.”

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan dialog di atas, karakter Adji menurut teori Carl Gustav Jung, yaitu:

1. Peran: Adji berperan sebagai individu yang memiliki sikap patriotisme dan komitmen kuat terhadap negara.
2. Kepribadian: Kepribadian Adji tercermin dalam sifat-sifat seperti patriotis, proaktif, berani, dan komitmen tinggi terhadap negara.
3. Masalah: Masalah yang dihadapi Adji adalah bagaimana memanfaatkan pompa bahan bakar yang ditemukan oleh Sigit untuk kepentingan negara.
4. Watak: Watak Adji tergambar dalam tindakan-tindakan proaktif, berani, dan komitmen kuatnya terhadap negara.
5. Dimensi: Dimensi karakter Adji melibatkan sikap patriotis yang kuat, semangat berkontribusi, dan kemampuannya dalam mengambil inisiatif.

6. Gaya Bahasa: Gaya Bahasa Adji mencerminkan sikap proaktif dan berani. Dia mungkin menggunakan Bahasa yang tegas dan penuh semangat ketika berbicara tentang kepentingan negara.

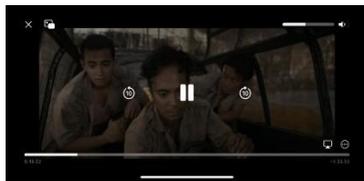
Gambar 4.5 Profil Har (Suharnoko Harbani)



Sumber: <https://www.idntimes.com/>

Har (Suharnoko Harbani) sebagai seorang kadet yang berusia 22 tahun dengan sifat protagonis yang realistis dan peduli terhadap teman-temannya.

Tabel 4.5 Dialog Har (Suharnoko Harbani) pada beberapa scene



Scene 1 terdapat di menit 18.22

Sigit : “sebentar, ingat tidak aku pernah cerita, aku menemukan pesawat jatuh?”

Har : “Saat kau bertemu Asih?”

Sigit : “Iya, aku selalu memandangi pesawat-pesawat dari pinggiran tebing. Ada satu yang berasap lantas jatuh ke lembah. Ada tiga purnama kucari-cari tidak kutemukan juga. (sembari membayangkan Asih) cantik, betul cantik.”

Adji : “Yang aku pertanyakan ada tulisan seperti ini atau tidak?”

Har : “Aku bisa baca pikiranmu, itu pesawat rusak jatuh, hancur hangus.”

Adji : “Sok tahu, apa iya?”

Sigit : “Kalau bicara soal pompa bahan bakar dalam mesin sepertinya masih selamat.”

“Ini lagi, itu cuman alasan kau saja biar

Har : bisa kekampung kekasihmu bukan?”



Har : “Git..” (sembari ingin mencabut benda tajam yang tertusuk di tubuh Sigit)

Sigit : “Jangan Har.”

Scene 2 terdapat di menit 1.05.40

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan dialog di atas, karakter Har menurut teori Carl Gustav Jung, yaitu:

1. Peran: Har berperan sebagai individu yang memiliki sikap realistis dan peduli terhadap teman-temannya.
2. Kepribadian: Kepribadian Har tercermin dalam sifat-sifat seperti realistis, peduli, jujur, dan pemahaman terhadap situasi.
3. Masalah: Masalah yang dihadapi Har adalah bagaimana menghadapi situasi dalam pesawat dan memberikan pertolongan kepada Sigit yang terluka.
4. Watak: Watak Har tergambar dalam tindakan realistisnya dalam melihat fakta-fakta dan pemahamannya terhadap teman-temannya.
5. Dimensi: Dimensi karakter Har melibatkan sikap realistis, pemahaman yang jujur terhadap situasi, serta sikap peduliterhadap teman-temannya.

6. Gaya Bahasa: Gaya Bahasa Har mencerminkan sikap yang jujur dan peduli. Dia mungkin menggunakan Bahasa yang lugas dan tulus ketika berbicara.

Karakter-karakter utama dalam cerita tersebut memiliki sejumlah sifat yang kaya dan kompleks. Mereka mencerminkan berbagai kepribadian seperti jujur, tegas, disiplin, berani, bijaksana, patriotis, proaktif, realistis, dan peduli. Kepedulian ini memberikan dimensi yang mendalam pada karakter-karakter dan berkontribusi pada dinamika cerita secara keseluruhan.

- a) Kejujuran adalah suatu keputusan dan sikap seseorang untuk mengungkapkan perasaan, kata-kata, dan perbuatannya tanpa manipulasi atau kebohongan demi keuntungan diri sendiri atau kelompoknya. kemaslahatan juga menjadi bagian penting dari kejujuran, karena menekankan kepentingan orang banyak daripada diri sendiri atau kelompoknya. Kejujuran mencerminkan kesamaan antara ucapan dan Tindakan seseorang sesuai dengan fakta yang ada.
- b) Sikap asertif atau tegas memungkinkan seseorang untuk menyampaikan pikiran, perasaan, atau keyakinan secara terbuka dan jujur dengan cara yang tepat dapat diterima oleh orang lain. Seorang yang asertif akan berani mengungkapkan pendapatnya tanpa takut bahwa orang lain tidak akan menerimanya atau menimbulkan konflik berkepanjangan. Mereka mengelola perbedaan pendapat dengan bijaksana, menghargai sudut pandang orang lain, dan menggunakan cara penyampaian yang tepat tanpa menyakiti perasaan orang lain. Berbeda dengan sikap agresif yang cenderung memaksa dan tidak mempertimbangkan perasaan orang lain. Sikap asertif memungkinkan komunikasi yang sehat dan hubungan yang harmonis antara pihak-pihak terlibat.

- c) Disiplin adalah kepatuhan yang muncul karena kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Adapun tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.
- d) Keberanian adalah sifat yang berani menghadapi resiko dan membuat keputusan dengan cepat dan tepat waktu. Sifat keberanian ini dapat dibentuk melalui suasana yang kondusif, membuat seseorang merasa nyaman dan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan.
- e) Menilai tingkat kebijaksanaan seseorang dari penampilan luarnya bisa menjadi tantangan. Kebijaksanaan sejati lebih terlihat dari tindakan dan sikapnya dalam menghadapi situasi dan peristiwa. Melihat bagaimana seseorang menyikapi masalah, berbicara dengan bijaksana, dan memperlakukan orang lain dengan keadilan dapat memberi petunjuk mengenai tingkat bahwa seseorang mungkin memiliki keterbatasan atau mengalami kesalahan, sehingga penting untuk memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk tumbuh dan belajar menjadi lebih bijaksana seiring waktu.
- f) Realistis merupakan sesuatu hal yang memiliki kecenderungan untuk mengarah pada suatu pandangan situasi yang lebih pragmatis serta aktual, istilah ini dinilai memiliki suatu posisi yang absolut serta tidak dapat terlepas dalam ide, pikiran serta kesadaran seseorang.
- g) Kepedulian memang merupakan tindakan nyata yang masyarakat lakukan untuk merespons masalah, serta melibatkan partisipasi dan empati terhadap sesama. Sikap ini melibatkan keterhubungan dengan manusia secara umum dan

mendorong untuk membantu orang lain. Kata “peduli” mencakup tugas, peran, dan hubungan, serta berkaitan dengan pribadi, emosi, dan kebutuhan.

Film “Kadet 1947” juga berhasil mewujudkan karakteristik nasionalisme yang sesuai dengan pandangan Drs. Sudiyo yang merupakan seorang ilmuwan Indonesia yang berfokus pada studi tentang nasionalisme. Beberapa karakteristik nasionalisme, antara lain:

a) Cinta tanah air

Karakter-karakter dalam film “Kadet 1947” menunjukkan rasa cinta yang mendalam terhadap tanah air Indonesia, terutama dalam semangat mereka dalam menjalani Pendidikan militer untuk melayani negara.

b) Kesadaran kebersamaan

Dalam film “Kadet 1947” terdapat beberapa adegan yang menyoroti persatuan dan kesatuan di antara kadet-kadet, yang mewakili kesadaran akan kebersamaan sebagai warga negara.

c) Pengorbanan

Dalam perjalanan mereka sebagai kadet, tokoh-tokoh ini mungkin menghadapi situasi-situasi dimana mereka harus mengorbankan kenyamanan pribadi demi kepentingan negara.

d) Kesetiaan terhadap Nilai-Nilai

Para tokoh utama mewakili kesetiaan pada nilai-nilai seperti disiplin, kemandirian, dan semangat patriotisme yang melandasi Pendidikan militer.

e) Kepentingan Nasional di atas Segalanya

Ketika menghadapi tantangan atau konflik, para tokoh utama mengutamakan kepentingan nasional diatas kepentingan individu.

f) Partisipasi Aktif

Melalui pelatihan dan pengalaman yang mereka jalani, tokoh-tokoh ini mungkin menunjukkan semangat partisipasi aktif dalam pembangunan negara.

g) Kesadaran Sejarah

Film ini menghadirkan beberapa momen yang mengingatkan tentang sejarah perjuangan bangsa dan pentingnya menghormati jasa para pahlawan.

Film “Kadet 1947” memiliki peran yang sangat penting dalam menghidupkan semangat nasionalisme dan mengenalkan karakteristik pahlawan nasional Indonesia kepada generasi mendatang. Dengan menggambarkan tokoh-tokoh sejarah seperti Soekarno, Agustinus Adisoetjipto, Halim Perdanakusuma, Abdulrachman Saleh, Soejardi Soejadarma, dan Soedirman, film ini membantu menceritakan perjuangan dan dedikasi mereka dalam melawan penjajahan serta berjuang demi kemerdekaan dan kemajuan Indonesia.

Film “Kadet 1947” dapat memberikan inspirasi yang berharga bagi generasi muda, membantu mereka menghargai warisan sejarah dan semangat perjuangan nasional. Melalui karakteristik yang ditonjolkan dalam film, seperti pengorbanan, kesetiaan pada nilai-nilai nasional, dan semangat kepahlawanan, generasi mendatang dapat terinspirasi untuk berkontribusi pada pembangunan dan kemajuan Indonesia.

Gelar pahlawan Nasional yang diberikan kepada mereka yang berjuang melawan penjajahan dan telah meninggalkan warisan penting bagi negara,

mengakui kontribusi luar biasa mereka dalam memajukan Indonesia. Film ini dapat memperkuat pemahaman akan nilai-nilai kepahlawanan dan semangat nasionalisme di kalangan masyarakat. Dengan mengenalkan karakter-karakter sejarah ini melalui media film adalah cara yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai dan sejarah kepada generasi yang lebih muda, serta mengilhami mereka untuk mengormati dan meneruskan semangat perjuangan nasional.

Selain ke empat kadet dan tokoh pahlawan nasionalis film ini juga memiliki beberapa Tokoh Tambahan atau Tokoh Figuran juga dikenal sebagai tokoh pembantu atau tokoh tambahan, memiliki peran yang lebih kecil dan pasif dalam cerita. Mereka hadir untuk melengkapi tokoh utama dan membantu membangun latar cerita. Meskipun peran mereka tidak begitu penting atau menonjol, kehadiran tokoh figuran masih berkontribusi dalam membentuk nuansa dan konteks cerita secara keseluruhan.

Karakter-karakter pendukung seperti Asih, Tardjo, Kaput, Dul, dan Kardi dalam film “Kadet 1947” meskipun memiliki peran kecil dan sedikit dialog, namun dapat memberikan nuansa yang kaya pada cerita dan menambah dimensi yang menarik. Karakter-karakter pendukung ini mampu memberikan nuansa yang kaya pada cerita melalui interaksi dan tindakan mereka, serta memberikan konteks dan pengayaan pada lingkungan atau suasana di sekitar tokoh utama. Dalam banyak kasus, karakter-karakter pendukung ini dapat membantu menciptakan kedalaman dan keberagaman dalam cerita, yang membuatnya lebih hidup dan menarik.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

1. Film “Kadet 1947” menyampaikan tentang semangat juang dan tekad para kadet Angkatan Udara dalam mempertahankan proklamasi kemerdekaan Indonesia dari agresi militer Belanda pada tahun 1947.
2. Salah satu ciri-ciri tokoh utama ialah tokoh utama akan muncul sejak awal cerita dan terus menjadi pusat perhatian hingga akhir cerita. Berdasarkan teori Nurgiyanto dalam film “Kadet 1947” ke empat kadet yaitu Mul, Sigit, Adji, dan Har memiliki peran sentral dalam menggerakkan cerita dengan keterlibatan yang konsisten dan dominan dalam berbagai kejadian. Kehadiran mereka di sepanjang film, interaksi dengan tokoh lain, serta peran mereka dalam perkembangan plot memastikan bahwa mereka memenuhi ciri-ciri tokoh utama.
3. Mengenai karakter-karakter utama dalam film “Kadet 1947” melalui lensa teori Carl Gustav Jung mencerminkan setiap karakter Mul, Sigit, Adji, dan Har memiliki kepribadian, masalah, watak, tokoh, dimensi, dan gaya Bahasa yang berbeda tetapi semuanya menggambarkan komitmen, keberanian, patriotisme, dan perjuangan yang berkontribusi pada persatuan dan kesatuan bangsa serta perjuangan untuk kemerdekaan.
4. Partisipasi beberapa pahlawan nasionalisme dalam film “Kadet 1947” secara jelas menunjukkan komitmen untuk membangkitkan semangat nasionalisme dan menggambarkan karakteristik nasionalisme yang relevan dengan pandangan Drs Sudiyo. Penggambaran tokoh-tokoh nasional ini dapat

memperkaya narasi tentang pengorbanan dan dedikasi dalam melawan penjajahan.

5. Dengan pendekatan kualitatif dan metode analisis isi (*content analysis*), peneliti berhasil mengidentifikasi karakteristik tokoh utama dalam film. Serta nilai-nilai nasionalisme yang diwujudkan dalam cerita. Dengan menggambarkan kejujuran, keberanian, kesadaran Bersama, dan semangat pengorbanan, film ini menginspirasi dan mengajarkan nilai-nilai penting kepada generasi muda.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada mahasiswa, Khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi Konsentrasi Penyiaran agar meneliti Kembali film “Kadet 1947” menggunakan analisis isi data (*content analysis*).
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin menganalisis kembali film “Kadet 1947”
3. Diharapkan kepada mahasiswa agar analisis isi konten pada film hendaknya terus dilaksanakan dan lebih ditingkatkan lagi karena akan mampu memperluas wawasan pengalaman melalui dunia perfilman dan peningkatan apresiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. (2018). Karakterisasi Tokoh Dalam Film Salah Bodi. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*.
- Anang, A. (2022). Strategi Komunikasi Humas Lembaga Keswadayaan Masyarakat (Lkm) Berkah Dalam Meningkatkan Citra Di Kelurahan Kedai Ledang Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(11), 2517–2528.
- Anderson, B. (2013). *Imagined Communities: Reflectin on th Origin and Spread of Nationalism* (Omi Intan Naomi (ed.); Bahasa Ind). Pustaka Pelajar.
- Andrianto. (2009). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama.
- Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi: Vol. Rajawali P* (Issue Jakarta).
- Corry novrica AP. (2017). Strategi Komunikasi Radio Komunitas USUKOMFM Dalam Mempertahankan Eksistensinya. *Jurnal Interaksi*, 1(1), 1–16.
- Daulay. (2023). *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini: Kajian Psikologi Sastra (Issue 1)*.
- Drs. Sudiyo. (2002). *Pergerakan Nasional Mencapai & Mempertahankan Kemerdekaan*. Rineka Cipta.
- Fajriyah. (2017). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novl Alisya Karya Muhammad Makhdlori: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnalof Culture, Arts, Literature, and Linguistics*.
- Hasanuddin, U. (2022). *Analisis Tokoh Pada Film “capernaum” karya nadine labaki*.
- Hutchinson. (2000). Ethnicity and Modem Nations Ethnic and Racial Studies. In *john*.
- Javandalasta. (2011). *5 Hari Mahir Bikin Film*. Java Pustaka Group.
- Manan. (2011). *Nilai-nilai nasionalisme*.
- Milawasri, F. A. (2017). Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Cerita Mendiang Karya S.N. *Bindo Sastra*, 1.
- Moleong. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyanto. (2021). *Teori Pengkajian Fiksi*.
<https://staffnew.uny.ac.id/upload/131782844/pendidikan/teori-pengkajian->

fiksi.pdf

- Pranata. (2019). Film Dokumenter Seni Lukis Wayang Kemasan Klungkung Bali. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*.
- Puji, S. (2016). Konstruksi Sosial Media Massa Puji Santoso Dosen Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Al-Balagh*, 1(1), 34.
- Santoso, B. (2017). Bahasa Dan Identitas Budaya. *Jurnal: Kajian Kebudayaan*.
- Seam MacBride. (2013). *Masalah-masalah komunikasi UNESCO (1980)*.
- Sigit Surachman. (2014). Representasi Perempuan etropolitan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 anita. *Jurnal Komunikasi*, 3.
- Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Wibowo, I. S. W. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Aplikasi Praktis Bagi.
- Wicaksono. (2020). *Pengkajian Prosa Fiksi*.
- Yatim. (1994). *Teori Nasionalisme*.
- Zahrok. (2021). Peran Perempuan Dalam Keluarga. *IPTK Jurnal of Proceedings Series*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Ira Mardiyah Siregar
Tempat/Tanggal Lahir : Pematangsiantar, 11 Oktober 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Kota Pematangsiantar
Email : irasiregar532@gmail.com

Status Keluarga

Nama Ayah : Sende Tua Siregar
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama Ibu : Ristamalina Sinaga
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Kota Pematangsiantar

Pendidikan Formal

2006-2007 : TK Nurul Iman Pematangsiantar
2007-2013 : SD N 124388 Pematangsiantar
2013-2016 : MTs N Pematangsiantar
2016-2019 : SMK N 1 Pematangsiantar

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dia menjahab surat ini agar diketahui nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> | fisip@umsu.ac.id | [umsumedan](#) | [umsumedan](#) | [umsumedan](#) | [umsumedan](#)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan,20.....

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : IRA MARDIYAH SIREGAR
N P M : 1903110151
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 139,00 sks, IP Kumulatif 3,31.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	SEMANGAT NASIONALISME PARA TOKOH DALAM FILM "KADET 1947"	✓
2	ANALISIS SEMIOTIKA IKLAN LAYANAN MASYARAKAT PADA BILLBOARD "GEMPUR BOKOK LEGAL"	
3	PENGARUH TERPAAN IKLAN "DANONE AQUA" TERHADAP MINAT UNTUK MENGONSUMSI AIR BERSIH PADA MASYARAKAT KEC. SIANTAR MARTOBA	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 23 Mei2023

Ketua,

(Aektar Anstori, S.Sos., M.I. Kom)
NIDN: 0127090901

143.19.311

Pemohon

IRA

(IRA MARDIYAH SIREGAR)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi

(CORRY NOURICA AP SINAGA, S.Sos., MA)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bisa membuat surat ini agar diterbitkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KPI/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 859/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 23 Mei 2023, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **IRA MARDIYAH SIREGAR**
N P M : 1903110151
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **SEMANGAT NASIONALISME PARA TOKOH DALAM FILM "KADET 1947"**

Pembimbing : **CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 143.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 23 Mei 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 11 Dzulqaidah 1444 H
31 Mei 2023 M

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bisa menggerakkan bumi ini agar beradab
dengan ilmu dan teknologi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
http://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 20 Juni 2023.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : IRA MARDIYAH SIREGAR
N P M : 1903110151
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 680.../SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023.. tanggal .. dengan judul sebagai berikut :

SEMANGAT NASIONAL PADA FILM KADET 1947

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Mengetahui :
Pembimbing

(Corey NOVICA AR SIMAGA, S.Sos, M.A)

NIDN: 0130917403

Pemohon,

IRA

(IRA MARDIYAH SIREGAR)



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1061/UND/11.3.AU/UMSU-03/F/2023



SK-4



Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 23 Juni 2023
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	HASIM RAHMANN PASARIBU	1903110326	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ABBAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PARTAI NASDEM TAPANULU TENGAH DALAM MENGHADAP PEMILU TAHUN 2024
7	HEBY KATU ANDIQA	1903110184	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	BCNTRIK KOMUNIKASI PEMASARAN DAZED COFFEE DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENJUALAN
8	RA MARQIYAH GIREGAR	1903110151	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	CONYRY NOVRIQA/P SIMAQA, S.Sos., M.A.	SEMANGAT NASIONALISME PAPA TOKOH DALAM FILM "KAMET 1947"
9	TITANSA ALZIVA	1903110190	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	MODEL KOMUNIKASI BISNIS TOKO UD VICTORY RAYA DALAM MENUNDAKIBUSKAN PRODUK ELEKTRONIK DI PROVINSI ACEH
10	ELUSI PERMATASARI	1603119122	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	CITY BRANDING KAMPONEN NISANTARA LABUHAN BATU UTARA SEBAGAI DESTINASI WISATA JALANAN TRADISIONAL

Medan, 22 Dzulhijah 1444 H
21 Juni 2023 M

Dr. ABBAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.
Makl. Dekan





UMSU
Unggul Berprestasi Terus Berkarya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1691/UND/II.3/AV/UMSU-03/F/2023

Program Studi

Hari/Tanggal

Waktu

Tempat

Ilmu Komunikasi

Kamis, 31 Agustus 2023

08.00 WIB s.d. Selesai

Aula FISIP UMSU Lt. 2



SK-10



No	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGLUJI			Judul Skripsi
			PENGLUJI I	PENGLUJI II	PENGLUJI III	
11	IRA MARDIYAH SIREGAR	1903110151	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.kom.	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.kom.	CORRY NOVIRCA AP, S.Sos., M.A.	SEMANGAT NASIONALISME PARA TOKOH DALAM FILM 'KADET 1947'
12	VIVI ARYANI PUTRI	1903110126	Dr. FAUSTIYNA, S.Sos., M.M., M.I.kom.	CORRY NOVIRCA AP, S.Sos., M.A.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.kom.	ANALISIS SEMOTIKA DUNIA PROSTITUSI DALAM FILM GANGSIBAI KHATTAWADI
13	IRFAN RAHMADHAN NASUTION	1903110355	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.kom.	H. TEHERMAN, S.Sos., M.I.kom.	Dr. FAUSTIYNA, S.Sos., M.M., M.I.kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN DALAM MENARIK MINAT PUBLIK PADA PRODUK FUNDING BANK SYARIAH INDONESIA DI KANTOR SABANG PEMBANTU INDRAPURGA
14	SITI SURIYANTI HAERHAP	1903110115	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.kom.	H. TEHERMAN, S.Sos., M.I.kom.	Dr. RIBUT PRADI, S.Sos., M.I.kom.	PERAN MEDIA INTERNAL "SIMANTAP" DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN HARMONIS ANTAR PEGAWAI BRJC KESEHATAN KANTOR CABANG MEDAN
15	PRIMA GANDAMI SIREGAR	1903110107	Dr. FAUSTIYNA, S.Sos., M.M., M.I.kom.	CORRY NOVIRCA AP, S.Sos., M.A.	H. TEHERMAN, S.Sos., M.I.kom.	KOMUNIKASI ANTARABUDAYA SUKUBATAK SIMALUNGUN DAN MINANG DALAM TPADISI MARCHOBAS DI SONDI RAYAKABUPATEN SIMALUNGUN

Medan, 11 Safer 1445 H

1

Medan, 11 Safer 1445 H

28 Agustus 2023 M

Ditandatangani oleh:

Dr. D. Rektor

Wakil Rektor I

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua Tim

Dr. ARIFAN SAIEH, S.Sos., MSP

Sekretaris

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.kom